

Pengelolaan Mangrove dengan Strategi Rehabilitasi dan Konservasi

Hendri_Program Officer Mangrove
Yayasan Mitra Insani.

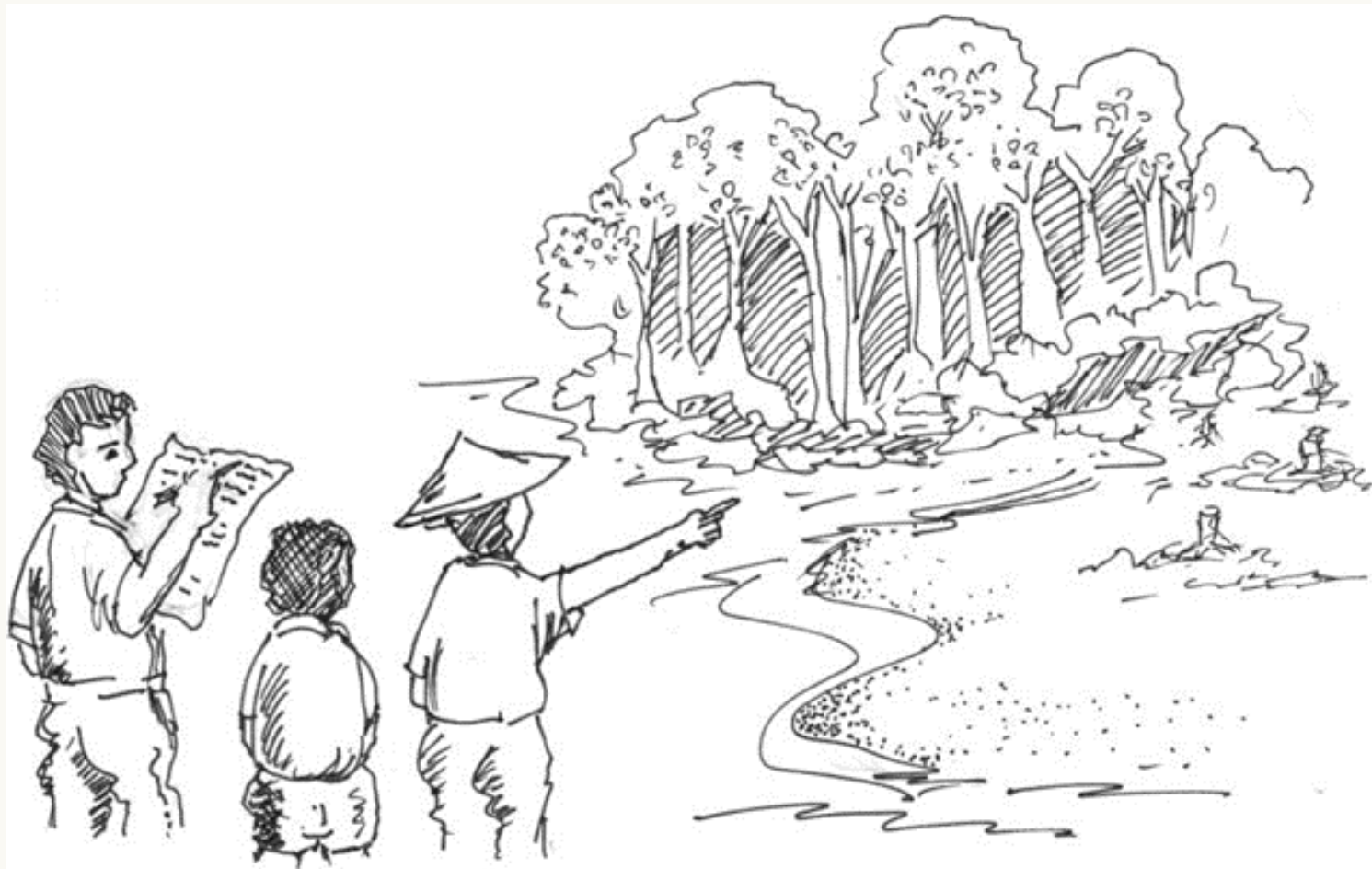


Pengelolaan Mangrove dengan Strategi Rehabilitasi



1. Pemetaan Ekosistem
2. Sosialisasi dan Membangun Kesepakatan dengan Masyarakat
3. Perencanaan Rehabilitasi
4. Pembangunan Persemaian
5. Penyemaian
6. Pemeliharaan
7. Transportasi Bibit
8. Penanaman
9. Monitoring

1 Pemetaan Ekosistem



Pengertian

Pemetaan ekosistem merupakan kegiatan mengenali, mengidentifikasi jenis - jenis ekosistem di suatu lahan yang akan dilakukan rehabilitasi, meliputi :

- Jenis mangrove yang tumbuh sebelumnya dan sekarang
- Faktor pengganggu (Hewan, Manusia),
- lamanya terendam air pasang,
- status kepemilikan lahan.

2. Sosialisasi dan Membangun Kesepakatan dengan Masyarakat



Pengertian

Merupakan rangkaian kegiatan dalam menyampaikan rencana kegiatan rehabilitasi, memperoleh dukungan aparat desa dan mencapai kesepakatan dengan warga untuk merealisasikan kegiatan rehabilitasi.

Tujuan

- Menyampaikan rencana rehabilitasi pantai kepada aparat desa dan masyarakat
- Mendapatkan respon positif dan dukungan dari masyarakat atas rencana rehabilitasi Mangrove
- Mencapai kesepakatan dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan rehabilitasi Mangrove

3. Perencanaan Rehabilitasi



Pengertian

Perencanaan rehabilitasi kegiatan untuk membuat rencana detail kegiatan rehabilitasi, disertai dengan jadwal, penanggung jawab dan anggaran kegiatan

Tujuan

- Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan
- Mengatur tata waktu pelaksanaan kegiatan
- Mengatur peran dan tanggung jawab dalam seluruh rangkaian kegiatan rehabilitasi
- Memperkirakan kebutuhan anggaran

4. Pembangunan Persemaian

Pengertian

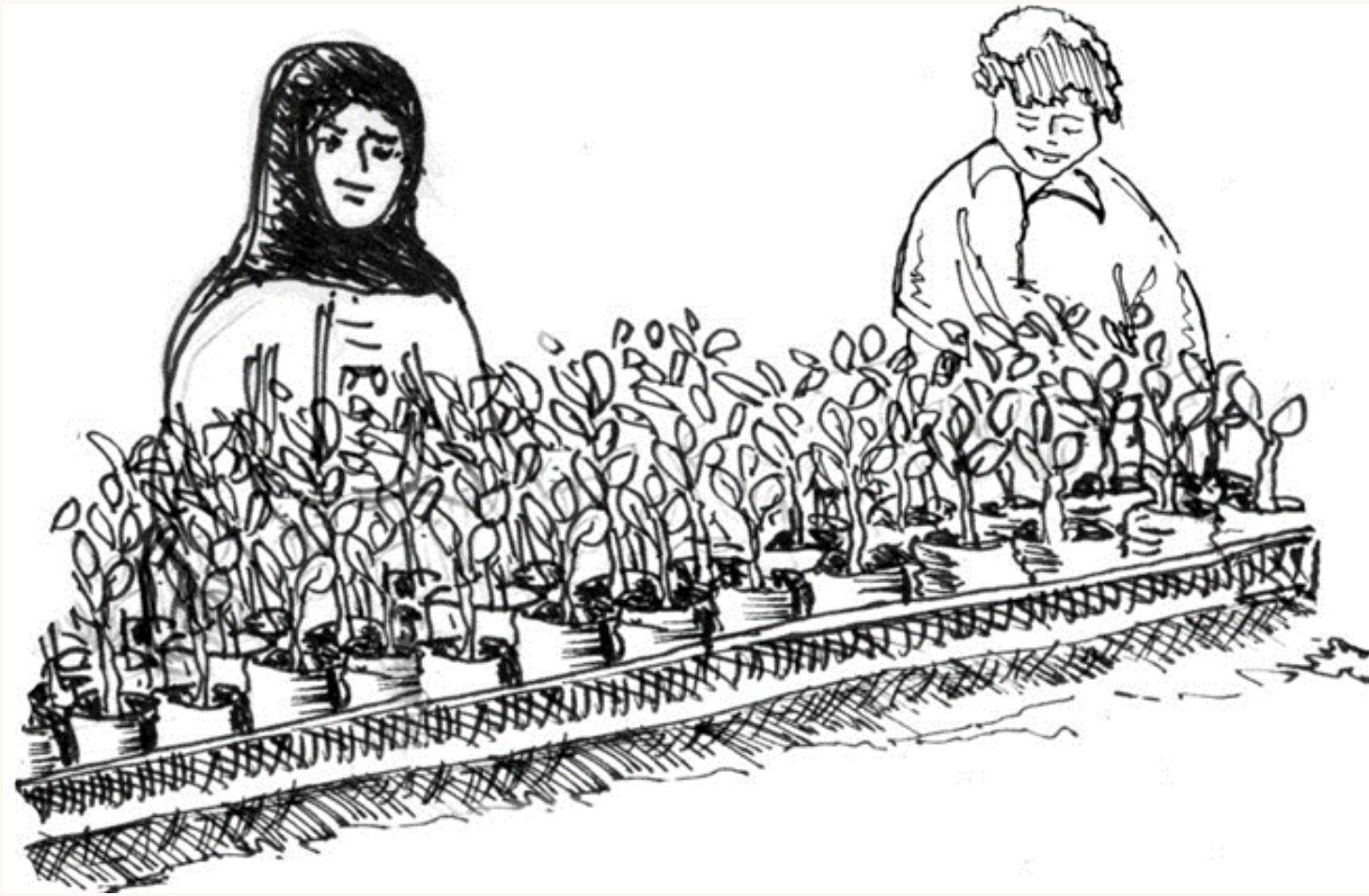
Pembangunan persemaian merupakan kegiatan pembuatan sarana prasarana yang diperuntukkan sebagai tempat pembibitan tanaman.

Kriteria Lokasi Persemaian

- Dekat dengan lokasi lahan rehabilitasi
- Terkena genangan air pasang (tidak tenggelam)



5. Penyemaian



Pengertian

Penyemaian merupakan kegiatan mengecambahkan benih ke dalam media sebagai bagian dalam persiapan bibit di persemaian.

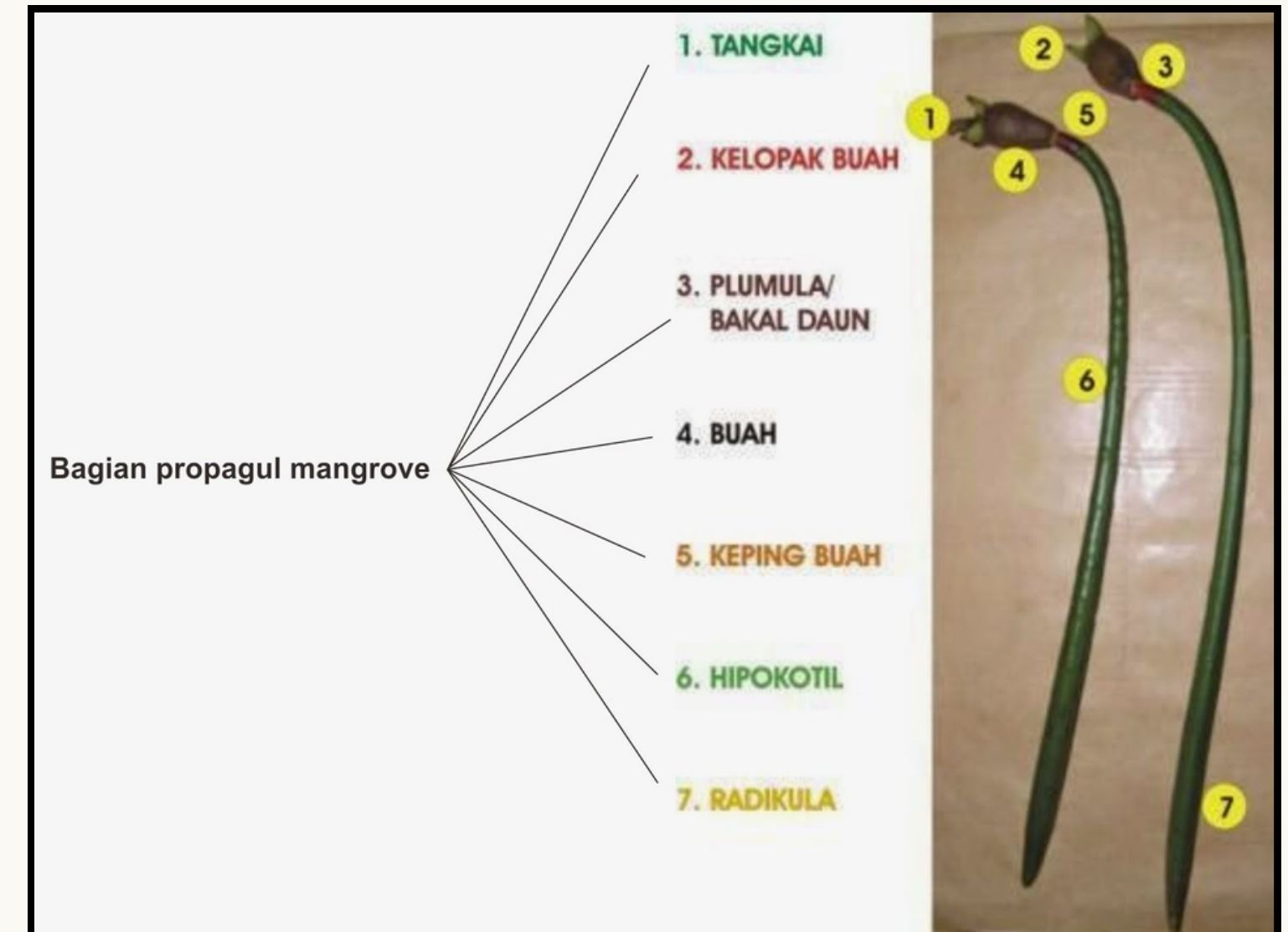
Tujuan

- Memperoleh bahan tanaman(benih, propagul, buah) yang telah masak dan siap untuk dikecambahkan atau ditanam
- Memperoleh kecambah atau calon bibit yang akan dirawat di persemaian

• Langkah Kerja

Lakukan seleksi benih (atau propagul):

- Pilih bibit yang telah masak. Kemasakan atau kematangan ini bisa terlihat dari ukuran dan warna buah. Setiap jenis, tanda kemasakannya berbeda-beda.
- Pilih ukuran buah, biji, atau propagul yang ideal. Ini sangat tergantung dengan jenis tanamannya
- Pilih biji atau buah yang kulitnya mulus, tidak ada tanda-tanda lubang serangga atau bekas kerusakan lainnya.



Teknik Penyemaian Buah Kecil:

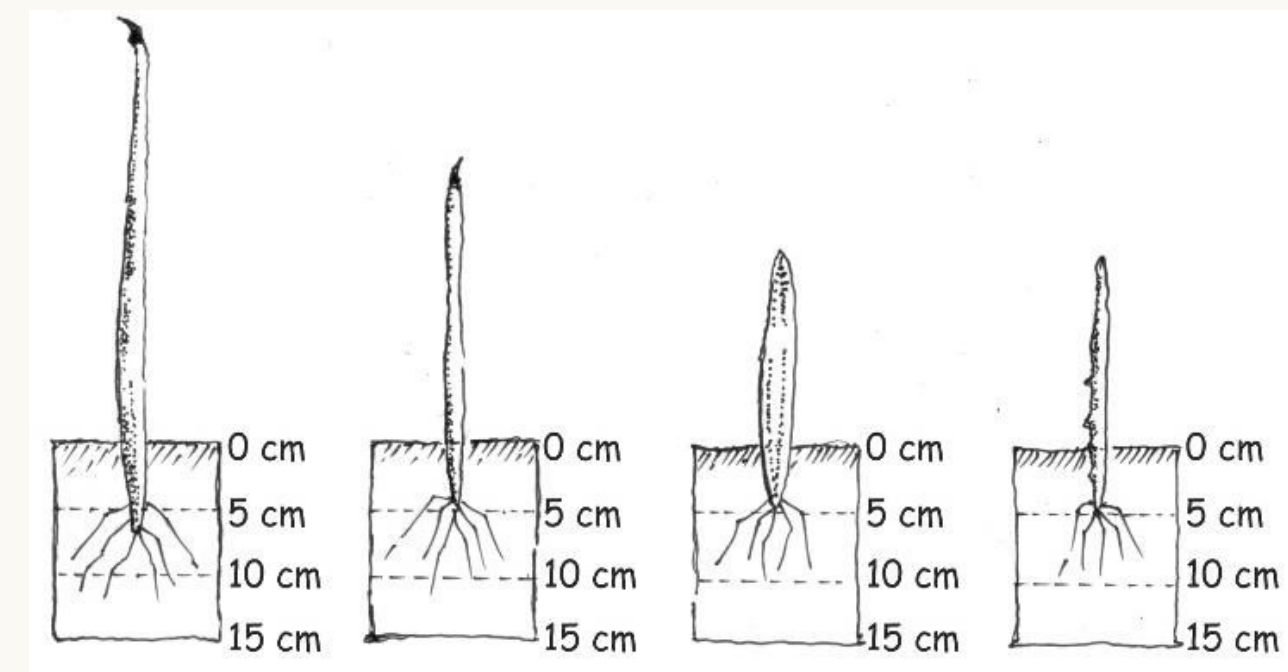
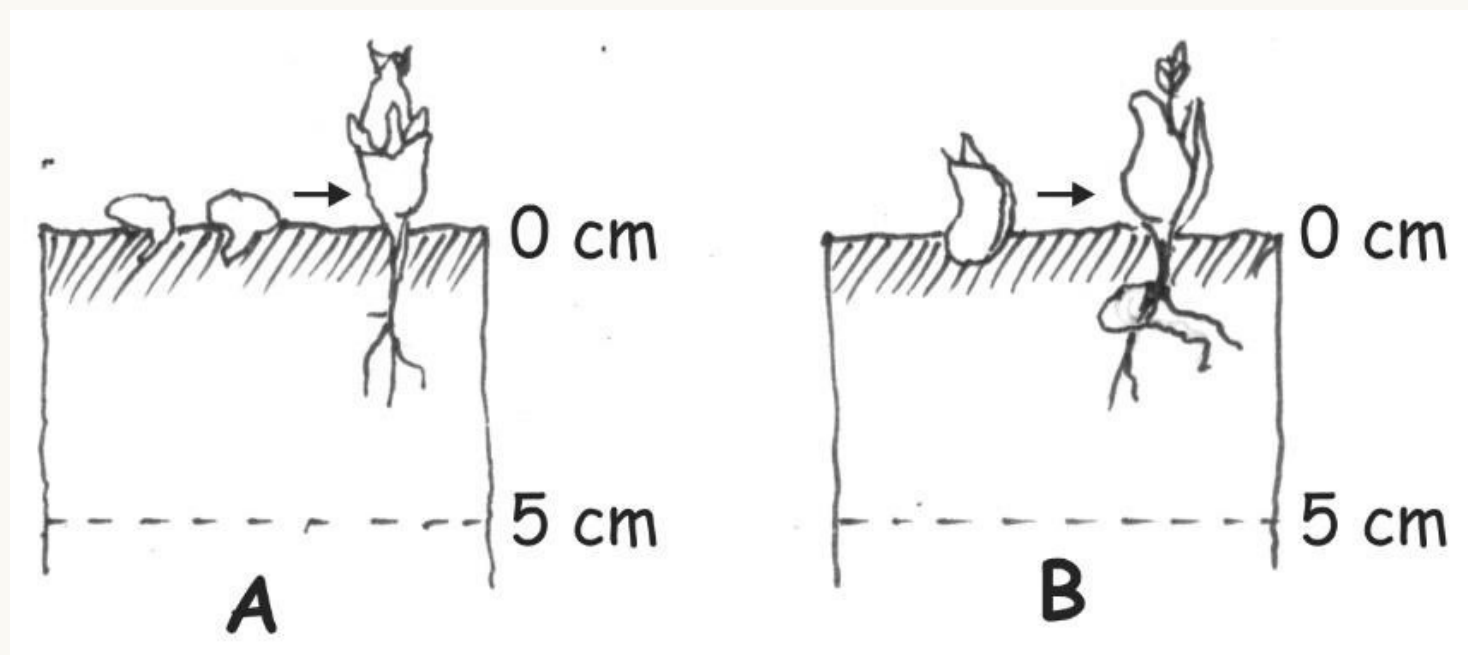
untuk Pedada benamkan setengah bagian benih ke dalam media dengan bagian yang lancip tertancap pada tanah. Sementara untuk jenis Api-api, benamkan separuh bagian benih ke dalam tanah di mana bagian tumpulnya yang masuk ke dalam tanah.

Setelah kecambah tumbuh (1-3 minggu), pindahkan ke dalam polibag yang telah diisi media secara hati-hati akar akarnya tidak rusak. Untuk jenis api-apidan pedada (mangrove), gunakan media lumpur atau tanah bercampur lumpur.

Teknik Penyemaian Buah Kecil:

Tancapkan propagul pada media di dalam polibag sesuai dengan arahandi bawah ini.

- Bakau berpropagul besar (*Rhizophoramucronata*): tancapkan ujung propagul sedalam 7-10 cm
- Bakau berpropagul sedang(*Rhizophora apiculata*): tancapkan sedalam 5-7 cm
- Bakau berpropagul kecil (*Rhizophorastylosa*): tancapkan sedalam 3-5 cm
- Tanjang berpropagul besar (*Bruguiera gymnorhiza*): tancapkan sedalam 5 cm
- Tanjang berpropagul kecil (*Bruguiera cylindrica*): tancapkan sedalam 3 cm
- Tengar (*Ceriops spp*): tancapkansedalam 3-5 cm



6. Pemeliharaan



Pengertian

Kegiatan memelihara bibit di persemaian dengan memberikan beberapa perlakuan yaitu pemberian naungan, penyiraman, dan pencegahan hama penyakit

Perlakuan

- Mengganti bibit yang mati dengan bibit baru
- Membersihkan sampah/kayu yang menimpa bibit
- Melakukan penyiraman dengan air payau jika air payau jika tidak terkena air pasang, (bibit umur 1-4 minggu disiram dengan semprotan halus, umur lebih dari 4 minggu bisa gunakan selang/ember).
- Menghalau kepiting pengganggu/hewan lain.

7. Transportasi Bibit



Pengertian

Transportasi bibit adalah proses memindahkan bibit dari persemaian ke lokasi penanaman.

langkah kerja

- kemas bibit dengan plastik dengan hati-hati.
- Bibit dibawa dengan kondisi berdiri, jika di rebahkan jangan lebih dari 3 tumpuk untuk hindari stres.
- Apabila bibit terlihat masih segar dan tidak mengalami kerusakan, maka penanaman dapat dilakukan dengan segera.
- Namun bila bibit terlihat stres atau ada beberapa bibit yang mengalami kerusakan, maka perlu dilakukan pemulihan dengan cara pemberiannaungan dan penyiraman secara terbatas hinggabibit menjadi segar kembali dan siap untuk ditanam.
-

7. Penanaman



Waktu

2-10 hari

Penanaman sebaiknya dilakukan sore hari. Bila terpaksa, bisa dilakukan pagi hari.

langkah kerja

- melepas polybag dan kumpulkan, jangan di letak di lahan penanaman.
- membuat lubang pada tanah dan tutup lubang setelah ditanam.
- pasang ajir/pancang, kemudian tanaman di ikat pada ajir, untuk lahan yang tergenang saat air pasang sebaiknya pasang ajir 3-4 batang untuk menghalangi sampah dan kayu yang hanyut
-

8. Monitoring

Tujuan

- Mengetahui kondisi tanaman setelah ditanam dan memberikan rekomendasi dalam pemeliharannya
- Mengetahui persentase tumbuh tanaman

langkah kerja

- Penilaian kondisi tanaman dilakukan dengan mengunjungi, mengamati dan menilai kondisi tanaman di lapangan dengan mencatat gangguan dan hama.
- Penghitungan persentase tumbuh tanaman dapat dilakukan dengan cara menghitung tanaman yang hidup secara manual. Hasil ini kemudian di bandingkan dengan jumlah seluruh tanaman yang ditanam untuk mendapatkan persentase tumbuh.
- Mengganti tanaman yang mati dengan tanaman baru

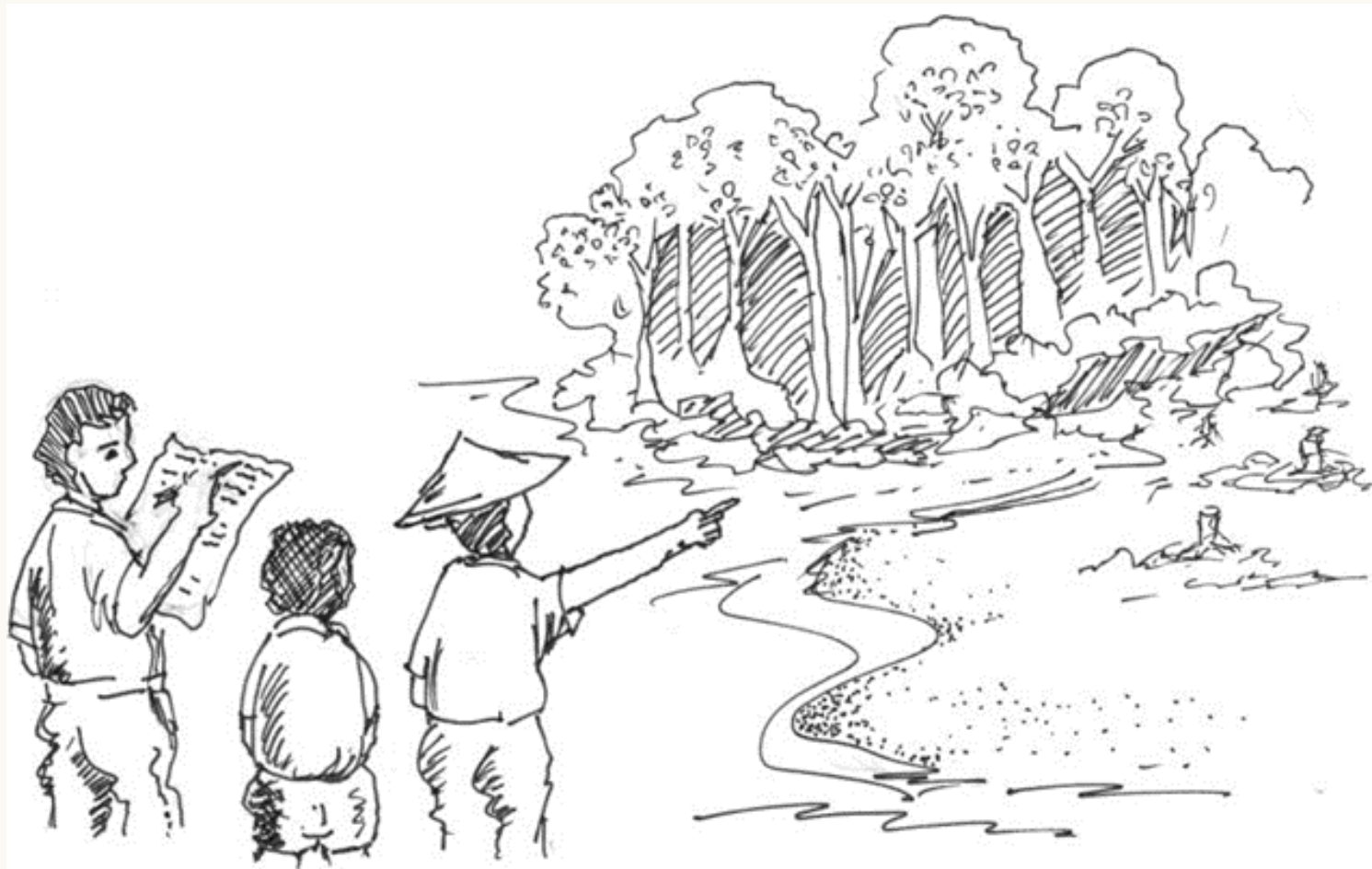


Pengelolaan Mangrove dengan Strategi Konservasi dengan Patroli Pengawasan



1. Pemetaan Wilayah Konservasi
2. Persiapan tim
3. Persiapan Dokumen Pendukung (Surat Tugas, Surat Pemberitahuan)
4. Perlengkapan Patroli
5. Teknis Pelaksanaan patroli dan Pelaporan temuan

1 Pemetaan Wilayah Konservasi



Pengertian

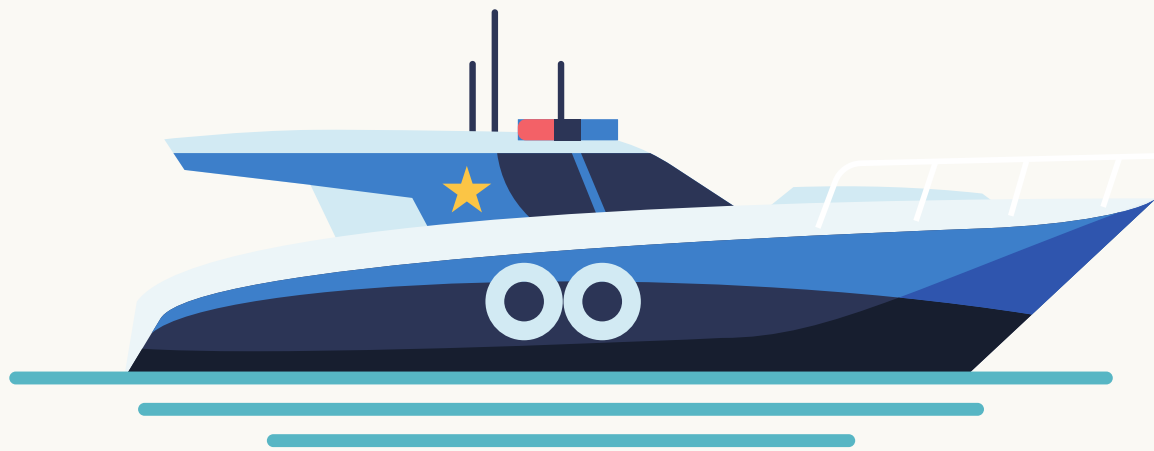
Wilayah konservasi merujuk pada area yang ditetapkan untuk melindungi keanekaragaman hayati, ekosistem, dan sumber daya alam dari aktivitas yang merusak, meliputi :

- Hutan Desa
- Taman Nasional
- Wilayah tabungan perikanan/lubuk larangan
- dll.

2. Persiapan Tim Patroli

Tim Patroli merujuk pada kelompok yang bertugas melakukan pengawasan. untuk tingkat desa meliputi:

1. Lembaga Desa Pengelola Hutan (LDPH).
2. Kelompok Masyarakat Pengawas perikanan (POKMASWAS).
3. Masyarakat Mitra Polhut
4. Seluruh Masyarakat Desa



Tugas-tugas antara lain:

1. Pengawasan: Memantau aktivitas di kawasan hutan desa dan perairan untuk mencegah praktik ilegal, seperti penangkapan ikan secara ilegal dan pencemaran lingkungan.
2. Edukasi Masyarakat: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dan mematuhi regulasi yang ada.
3. Pelaporan: Melaporkan pelanggaran atau aktivitas mencurigakan kepada kepala desa dan pihak berwenang.
4. Kolaborasi: Bekerja sama dengan instansi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan efektivitas pengawasan.
5. Pelestarian Lingkungan: Menginisiasi program-program pelestarian lingkungan dan rehabilitasi ekosistem mangrove dan perairan.
6. Peningkatan Kesadaran: Mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian mangrove dan perairan.

Lanjutan Persiapan Tim Patroli

Tim Patroli di setiap anggotannya harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam pelaksanaan patroli, meliputi:

1. Memiliki emosional yang baik
2. Kemampuan komunikasi dengan baik.
3. Dapat mendata temuan illegal dan legal kemudian melaporkan temuan kepada kepala desa dan instansi penegak hukum.
4. Kemampuan manajemen resiko.
5. Individu tim patroli disarankan dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.
6. idealnya usia muda.
7. Mampu menggunakan peralatan navigasi seperti GPS dan Aplikasi berbasis Spasial.
8. Mampu menggunakan kamera
9. Dapat mengoperasikan speedboat/perahu motor dengan baik.



3. Persiapan Dokumen Pendukung sebelum Pelaksanaan Patroli

- 1.Surat Tugas dikeluarkan oleh Pemerintah Desa atau Ketua kelompok.
- 2.Surat Pemberitahuan Patroli kepada kepala Desa.
- 3.SK kelompok



LEMBAGA PENGELOLA HUTAN DESA
(LPHD)
KELURAHAN SAPAT
Jl. Pendidikan No.03 KECAMATAN KUALA INDRAGIRI KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR PROVINSI RIAU

SURAT TUGAS

Nomor : /LPHD-SPT/ /2024

Menerangkan, nama-nama di bawah ini;

1. Nama :

Instansi :

2. Nama :

Instansi :

3. Nama :

Instansi :

4. Nama :

Instansi :

5. Nama :

Instansi :

Merupakan Petugas Patroli pengawasan dan pengamanan Hutan dan Sungai wilayah Kelurahan Sapat dari LPHD Kelurahan Sapat

Surat Tugas ini merupakan dasar kepada tim untuk melakukan aktifitasnya di wilayah kerja LPHD yang disebut di atas. Surat Tugas ini berlaku sejak ditanda tangani hingga2024.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Sapat, 2024

Hormat Kami,

(Ketua/Koordinator)

LPHD Kelurahan Sapat



LEMBAGA PENGELOLA HUTAN DESA
(LPHD)
KELURAHAN SAPAT
Jl. Pendidikan No.03 KECAMATAN KUALA INDRAGIRI KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR PROVINSI RIAU

Nomor : /LPHD-SPT / /2024

Perihal : Pemberitahuan kegiatan patroli

Lampiran : Surat Tugas tim patroli

Kelurahan Sapat2024

Kepada Yth;
Kepala Lurah Kelurahan Sapat
Di
Tempat

Dengan Hormat ;

Dalam rangka pengendalian serta Pencegahan kegiatan Illegal Logging dan Destructive Fishing diwilayah kerja Hutan Desa dan wilayah perairan sungai Kelurahan Sapat LPHD, Kelurahan Sapat akan melakukan kegiatan patroli yang akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal :

Lokasi Kegiatan Patroli :

Ketua Tim Patroli :

Kontak Person :

Demikianlah surat pemberitahuan kegiatan ini disampaikan sebagai informasi kegiatan yang akan di laksanakan oleh tim Pengawasan dan Pengamanan HD LPHD Kelurahan Sapat

Kelurahan Sapat, /2024

Ketua/ Koordinator patroli

LPHD Kelurahan Sapat

4. Perlengkapapan Patroli

1. Perahu Motor/Speedboat
2. GPS
3. Kamera
4. Senter
5. Obat-obatan/P3K
6. Life Jacket



4. Pelaksanaan Patroli dan Pelaporan

1. Patroli dilakukan harus mempertimbangkan kondisi pasang-surut perairan dan cuaca.
2. perkenalkan diri dan tim patroli kepada masyarakat/nelayan yang di temui.
3. Gunakan bahasa yang sopan dan santun pada saat bertemu nelayan/masyarakat/pelaku illegal.
4. meminta izin sebelum mewawancarai dan mengambil dokumentasi.
5. Jelaskan dengan santun dan perlahan jika aktivitas yang dilakukan nelayan/masyarakat merupakan tindakan merusak hutan.
6. Catat temuan-temuan dilengkapi dengan foto, koordinat lokasi, informasi temuan dan laporkan temuan kepada Kepala Desa, Instansi keamanan dan lembaga pendamping.



Terimakasih